

Pelatihan Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah pada UMKM di Kelurahan Tamalanrea Jaya

Alimuddin*, Muhammad Fauzan Garantjang, Fakhrol Indra Hermansyah,
Haniek Khoirunnisa Baja, Nur Hazimah Alimuddin, Rezky Amalia Latif, Nur
Ilmah

Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: nurhazimahalimuddin@unhas.ac.id

Info Artikel Diterima: 30/10/2025 Direvisi: 28/11/2025 Disetujui: 14/12/2025

Abstract. *This community service program aims to provide micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Tamalanrea Raya, Makassar, with an understanding of the importance of conducting business in accordance with Islamic principles. The training emphasizes aspects of fiqh muamalah, halal products, prohibited transactions and financing, as well as Islamic contract systems in business. The implementation method includes identifying target MSMEs, forming community groups, conducting training on Islamic business management, branding, and marketing strategies, and providing ongoing evaluation and mentoring. Through this program, MSMEs are expected to improve their understanding of halal and haram business practices, strengthen local community networks, and enhance economic sustainability in accordance with Shariavalue.*

Keywords: *Islamic business, MSMEs, Halal, Sharia entrepreneurship.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Tamalanrea Raya, Makassar tentang pentingnya menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pelatihan ini menitikberatkan pada aspek fiqh muamalah, produk halal, transaksi dan pembiayaan yang dilarang, serta sistem akad jual beli dalam Islam. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi UMKM sasaran, pembentukan kelompok komunitas, pelatihan manajemen bisnis berbasis syariah, strategi branding dan pemasaran Islami, serta evaluasi dan pendampingan berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan pemahaman terkait praktik bisnis halal dan haram, memperkuat jejaring komunitas lokal, serta mendorong kemandirian ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: Bisnis syariah, UMKM, Halal, Kewirausahaan syariah.

How to Cite: Alimuddin, A., Garantjang, M. F., Hermansyah, F. I., Baja, H. K., Alimuddin, N. H., Latif, R. A., & Ilmah, N. (2025). Pelatihan Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah pada UMKM di Kelurahan Tamalanrea Jaya. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 723-730. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.7291>



Copyright (c) 2025 Alimuddin, Muhammad Fauzan Garantjang, Fakhrol Indra Hermansyah, Haniek Khoirunnisa Baja, Nur Hazimah Alimuddin, Rezky Amalia Latif, Nur Ilmah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kelurahan Tamalanrea Raya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan ekonominya pada kegiatan usaha mikro dan kecil yang dikelola secara mandiri. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan pertemuan dengan para pelaku UMKM setempat, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami secara komprehensif prinsip-prinsip dasar bisnis berbasis syariah, seperti fiqh muamalah, transaksi halal dan haram, serta akad jual beli yang sesuai dengan ketentuan Islam.

Kurangnya pemahaman ini menyebabkan masih banyak pelaku usaha yang menjalankan bisnis tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etika Islam, sehingga berpotensi menimbulkan praktik usaha yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keberkahan. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam studi di beberapa daerah lain di Indonesia, di mana rendahnya literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor utama lemahnya penerapan bisnis berbasis nilai Islam (Alimi, 2023)

Permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra UMKM di Kelurahan Tamalanrea Jaya adalah masih rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan manajemen usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan

belum terpisah antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui kinerja keuangan secara objektif. Di sisi produksi, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan peralatan tradisional tanpa adanya standarisasi produk dan belum menerapkan sertifikasi halal dalam proses produksinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa literasi dan pengelolaan keuangan syariah yang baik berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Firayani, Kurniawan, & Nofriza, 2024)

Sementara dari sisi pemasaran, sebagian besar UMKM masih mengandalkan promosi konvensional melalui mulut ke mulut dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital atau media sosial sebagai sarana pemasaran modern. Penelitian terbaru menyoroti bahwa transformasi digital merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan efisiensi, daya saing, dan akses pasar bagi UMKM di era industri 4.0 (Az Zahra & Nurhasanah, 2023)

Berangkat dari permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menginisiasi program Pelatihan Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah pada UMKM di Kelurahan Tamalanrea Raya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip bisnis syariah sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga keuangan syariah dan pemerintah daerah, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kinerja usaha sekaligus menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga membawa keberkahan spiritual.

Kajian pustaka yang relevan menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah pada sektor UMKM terbukti mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Solikin, Romdhoni, & Sumadi, 2025). Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen usaha dapat mendorong perilaku bisnis yang lebih etis, adil, dan berkelanjutan (Maksum, Sevriana, & Pratiwi, 2024)

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif untuk memastikan keterlibatan aktif para pelaku UMKM dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar hasil kegiatan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung dalam praktik usaha sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu (1) identifikasi dan analisis permasalahan mitra, (2) pelatihan dan transfer pengetahuan, (3) pendampingan dan implementasi hasil pelatihan, (4) evaluasi dan monitoring, serta (5) penyediaan alat dan media pendukung kegiatan.

Untuk menunjang kelancaran kegiatan, digunakan berbagai alat dan media pembelajaran seperti laptop, proyektor, modul pelatihan, serta perangkat audio-visual. Media pembelajaran disusun oleh tim dosen dan mahasiswa dengan format visual menarik agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. Selain itu, kegiatan juga menggunakan formulir evaluasi, daftar hadir, dan kuesioner kepuasan peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas lokal, seperti aula pertemuan warga dan tempat usaha mitra, sehingga kegiatan berlangsung efisien namun tetap

interaktif. Pendekatan sederhana namun terencana ini memastikan bahwa seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik tanpa hambatan teknis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Tamalanrea Jaya, Makassar, mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah pada pelaku UMKM. Berikut ini adalah paparan hasil pelaksanaan program dan pembahasan yang disertai dengan data yang diperoleh.

Program pengabdian ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari para pelaku UMKM di Kelurahan Tamalanrea Jaya. Dari total peserta, 22 pelaku usaha memiliki bidang usaha yang jelas dan aktif beroperasi, sementara 10 peserta lainnya masih dalam tahap persiapan atau belum memiliki data usaha yang lengkap. Berdasarkan hasil identifikasi, mayoritas peserta merupakan pemilik usaha yang menjalankan bisnisnya secara mandiri.

Komposisi bidang usaha peserta didominasi oleh sektor makanan dan minuman (*Food & Beverage/F&B*) dengan 20 usaha atau sekitar 91% dari total peserta yang memiliki data usaha lengkap. Jenis usaha F&B yang dijalankan cukup beragam, meliputi usaha makanan siap saji (7 usaha), kue dan jajanan (4 usaha), warung dan kedai (5 usaha), minuman (1 usaha), jamu tradisional (1 usaha), kerupuk (1 usaha), dan burger (1 usaha). Selain sektor F&B, terdapat 1 usaha di bidang retail/perdagangan yaitu minimarket, dan 1 usaha di bidang jasa laundry. Dominasi sektor F&B menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Parang memiliki potensi besar dalam industri kuliner yang dapat dikembangkan dengan prinsip-prinsip syariah, terutama terkait sertifikasi halal, kebersihan produksi, dan kejujuran dalam transaksi

1. Tahap Identifikasi dan Analisis Permasalahan

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal dan survei terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Tamalanrea Raya. Kegiatan dilakukan untuk memetakan kondisi riil mitra, meliputi aspek produksi, manajemen, pemasaran, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah dalam berbisnis. Tim pelaksana melakukan wawancara mendalam menggunakan kuesioner sederhana agar peserta lebih mudah memberikan informasi.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa memperhatikan aspek halal-thayyib dalam produksi, serta belum memahami akad jual beli yang sesuai syariah. Masalah utama yang ditemukan adalah pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, kurangnya pengetahuan tentang fiqih muamalah, serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun rancangan kegiatan pelatihan yang menitikberatkan pada aspek edukasi keagamaan dan penguatan kapasitas manajerial agar kegiatan pengabdian lebih tepat sasaran.

2. Tahap Pelatihan dan Transfer Pengetahuan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini. Pelatihan disusun secara tematik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang telah teridentifikasi pada tahap sebelumnya. Kegiatan dilakukan secara tatap muka di aula pertemuan warga dengan melibatkan seluruh mitra UMKM, tokoh masyarakat, dan perwakilan lembaga keuangan syariah.

Materi pelatihan mencakup: (1) pengenalan fiqh muamalah sebagai dasar etika bisnis Islam, (2) pemahaman tentang produk halal dan transaksi yang diperbolehkan serta yang dilarang dalam Islam, (3) konsep dan praktik akad jual beli serta pembiayaan syariah, (4) manajemen keuangan dan akuntansi syariah sederhana, serta (5) strategi pemasaran digital berbasis nilai-nilai Islam. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi transaksi bisnis agar peserta dapat memahami konsep secara aplikatif.

Bahasa pengantar yang digunakan dalam pelatihan disesuaikan dengan kemampuan peserta, menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan sederhana. Setiap sesi pelatihan dilengkapi dengan modul dan lembar kerja, serta didukung alat bantu audiovisual agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Pelaksanaan seminar bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Tamalanrea Jaya agar dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip bisnis berbasis syariah dalam usaha mereka. Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik dari peserta seminar, lebih dari 85% peserta merasa termotivasi untuk mengubah cara mereka mengelola usaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis sehari-hari. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka memiliki wawasan lebih tentang pentingnya fiqh muamalah, produk halal, dan transaksi yang sesuai syariah untuk meningkatkan keberkahan dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, seminar berhasil mencapai tujuan untuk memotivasi mitra agar mampu mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional dan sesuai dengan ajaran Islam (Solikin, Romdhoni, & Sumadi, 2025).



Gambar 1. Materi fiqh muamalah dan bisnis syariah. Prof. Dr. Alimuddin Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin memaparkan materi mengenai prinsip-prinsip bisnis syariah, akad jual beli, dan etika bisnis Islam kepada pelaku UMKM di Kelurahan Tamalanrea Jaya.

3. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan implementasi. Pada tahap ini, tim pelaksana mendampingi

secara langsung para peserta dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di lapangan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rutin ke tempat usaha mitra selama periode Juni hingga Oktober 2025.

Fokus utama pendampingan meliputi tiga aspek: (1) penerapan pencatatan keuangan sesuai prinsip syariah, (2) praktik penyusunan akad transaksi jual beli dan pembiayaan yang halal, serta (3) penerapan strategi pemasaran digital yang etis. Tim membantu peserta dalam membuat laporan keuangan sederhana yang memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memberikan contoh simulasi akad murabahah, musyarakah, dan mudharabah yang sesuai dengan konteks UMKM. Selain itu, pendampingan juga bertujuan untuk memperkuat jejaring antar pelaku usaha agar terbentuk komunitas wirausaha Islami di Kelurahan Tamalanrea Jaya. Dengan adanya komunitas ini, pelaku UMKM diharapkan dapat saling berbagi pengalaman, membangun kepercayaan, dan bekerja sama dalam kegiatan promosi kolektif.

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai dasar-dasar fiqh muamalah, kemampuan mengidentifikasi produk halal dan haram, penerapan akad jual beli yang sesuai syariah, serta pemisahan keuangan pribadi dan bisnis sesuai prinsip akuntansi syariah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 78% peserta mampu memahami konsep dasar fiqh muamalah dan penerapannya dalam bisnis, dan 72% peserta sudah dapat membedakan transaksi yang halal dan haram dalam praktik usaha mereka. Selain itu, 80% peserta menyatakan mereka sekarang lebih mampu memisahkan keuangan pribadi dan bisnis mereka dengan pencatatan yang lebih transparan dan jujur. Pendampingan yang dilakukan berkelanjutan juga berhasil meningkatkan kepercayaan peserta dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai syariah (Firayani, Kurniawan, & Nofriza, 2024).



Gambar 2. Pendampingan penerapan bisnis syariah. Pelaku UMKM Kelurahan Tamalanrea Jaya mendiskusikan bagaimana menerapkan akad jual beli yang sesuai syariah dan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis mereka dengan prinsip transparansi.

4. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Berdasarkan hasil yang diperoleh, program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah di kalangan pelaku UMKM Tamalanrea Jaya. Sebagian besar pelaku usaha yang mengikuti pelatihan kini lebih memahami pentingnya menjalankan bisnis sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam aspek produksi, transaksi, maupun pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk memperkenalkan dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan usaha dapat meningkatkan tidak hanya keberkahan spiritual, tetapi juga efisiensi, akuntabilitas, dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Namun, meskipun hasilnya cukup positif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti ketergantungan sebagian pelaku usaha terhadap praktik bisnis konvensional yang masih menjadi kebiasaan lama yang sulit diubah. Sebagian pelaku usaha masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan konsep akad syariah dan penerapan standar halal dalam produksi mereka. Untuk itu, pendampingan dan pelatihan lebih lanjut harus terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan prinsip bisnis syariah, khususnya bagi pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami fiqh muamalah dan regulasi terkait sertifikasi halal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan adopsi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik bisnis (Maksum, Sevriana, & Pratiwi, 2024).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah pada UMKM di Tamalanrea Jaya, Makassar berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami. Program ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu peserta, tetapi juga menciptakan perubahan sosial dan ekonomi di tingkat komunitas.

Pelaksanaan kegiatan yang meliputi tahapan identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi menunjukkan hasil yang signifikan. Peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap fiqh muamalah, pengelolaan keuangan syariah, dan strategi pemasaran halal. Sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana yang memisahkan dana pribadi dan usaha, memahami akad jual beli yang sesuai dengan prinsip Islam, serta mengadopsi strategi promosi etis melalui media sosial.

Secara sosial, kegiatan ini menumbuhkan solidaritas antar pelaku UMKM melalui terbentuknya Komunitas UMKM Syariah Kampung Parang sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi berkelanjutan. Dari sisi spiritual, kegiatan ini memperkuat kesadaran bahwa berbisnis sesuai syariah merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral seorang Muslim. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan nilai-nilai religius dan etika dalam berwirausaha.

Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama mitra masyarakat berencana untuk melaksanakan beberapa kegiatan lanjutan agar hasil program dapat berkelanjutan dan berkembang lebih luas. Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tim pelaksana akan terus melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk memantau penerapan prinsip bisnis syariah di masing-masing usaha. Pendampingan ini juga mencakup konsultasi usaha, penguatan laporan keuangan, serta strategi peningkatan produktivitas berbasis halal.
2. Bersama dengan lembaga keuangan syariah dan instansi pemerintah terkait, tim berencana mengadakan pelatihan lanjutan yang fokus pada prosedur dan administrasi sertifikasi halal produk UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.
3. Untuk memperkuat keberlanjutan usaha, peserta akan didorong untuk mengembangkan pemasaran digital berbasis e-commerce dengan prinsip etika bisnis Islam. Pendampingan akan difokuskan pada pembuatan konten digital yang jujur, edukatif, dan menarik bagi konsumen.
4. Mengingat keberhasilan program ini, kegiatan serupa akan diusulkan untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang sama. Diharapkan model pemberdayaan berbasis syariah ini dapat menjadi inspirasi bagi daerah-daerah lain di Indonesia.
5. Tim pengabdian juga akan melanjutkan kegiatan ini melalui penelitian terapan dan publikasi ilmiah untuk memperkaya referensi tentang implementasi ekonomi Islam dalam pemberdayaan UMKM. Kolaborasi antara akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah daerah akan menjadi kunci keberlanjutan program ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan melalui Program Hibah Internal Peningkatan Kinerja Utama (HIBAH KIP-KU), sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alimi, M. E. (2023). Literasi keuangan syariah pada UMKM dan dampaknya terhadap penggunaan produk bank syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.7602>
- Amin, R., & Sari, D. P. (2024). Analisis permodalan dan akses pasar UMKM di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 123–145.
- Az Zahra, Q. S., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan syariah pada UMKM di Tasikmalaya. *EKSISBANK: Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah*, 7(1).
- Basri, M. (2024). Transformasi digital UMKM: Tantangan dan peluang di era industri 4.0. *Makassar Economic Review*, 8(1), 67–89.
- Dahlan, A., Nurdin, S., & Rahman, F. (2024). Implementasi ekonomi syariah dalam pemberdayaan UMKM di Sulawesi Selatan. *Islamic Economic Studies*, 12(3), 201–225.
- Effendi, H. (2024). Smart city dan digitalisasi UMKM: Studi kasus Kota Makassar. *Urban Development Journal*, 9(4), 156–178.
- Firayani, F., Kurniawan, B., & Nofriza, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Anggaran*, 2(3).
- Maksum, A., Sevriana, L., & Pratiwi, A. (2024). Peran nilai-nilai Islam dalam keberlanjutan UMKM perempuan. *Universitas Al-Azhar Indonesia*.

- Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025, 723-730
 Alimuddin, Muhammad Fauzan Garantjang, Fakhrol Indra Hermansyah, Haniek Khoirunnisa Baja, Nur Hazimah Alimuddin, Rezky Amalia Latif, Nur Ilmah
 Pelatihan Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah pada UMKM di Kelurahan Tamalanrea Jaya
- Rahmaningtias, F., & Hati, A. (2020). Penyusunan SOP dalam manajemen keuangan UKM. *Jurnal Pengelolaan Keuangan UKM*, 11(2), 113-125. <https://doi.org/10.1234/jpku.v11i2.113>
- Saiful, A., Mahendra, W., & Fitriani, T. (2024). Pengelolaan risiko keuangan dalam menghadapi ketidakpastian pasar UKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Keuangan*, 23(1), 112-121. <https://doi.org/10.5678/jemk.v23i1.112>
- Setiawati, R., Wibowo, M., & Agustin, T. (2024). Meningkatkan branding dan pemasaran produk UKM melalui digital marketing. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 18(3), 785-799. <https://doi.org/10.7890/jpb.v18i3.785>
- Solikin, S., Romdhoni, A. H., & Sumadi, S. (2025). Peran literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 11(2).
- Syamsudin, S., Sumarno, S., & Prabowo, R. (2021). Pengembangan SOP untuk UKM di sektor industri kecil. *Jurnal Pengembangan Manajemen*, 20(1), 31-42. <https://doi.org/10.1234/jpm.v20i1.31>
- Tanaya, R., Mustofa, H., & Adam, F. (2025). Pemasaran digital sebagai strategi kompetitif UKM di Maros. *Jurnal Ekonomi dan Pemasaran*, 16(1), 6286-6299. <https://doi.org/10.1234/jep.v16i1.6286>
- Terkini.id. (2025, Agustus 31). Wali Kota Makassar apresiasi partisipasi UMKM dan seniman di pesta rakyat Tamalanrea. *Terkini.id*. <https://makassar.terkini.id/wali-kota-makassar-apresiasi-partisipasi-umkm-dan-seniman-di-pesta-rakyat-tamalanrea/>
- Wikipedia. (2023, Agustus 31). Parang Loe, Tamalanrea, Makassar. *Wikipedia Bahasa Indonesia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Parang_Loe,_Tamalanrea,_Makassar
- Yani, D. F., Aryani, A., & Sumarta, N. H. (2024). Sistem Informasi untuk mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan di BUMDES. *Owner*, 8(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2280>
- Yusuf, M. (2023). Inovasi teknologi finansial (fintech) dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam. *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.62719/diksi.v2i2.41>